

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam proses komunikasi. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan ide, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk memperkuat kompetensi literasi peserta didik melalui aktivitas berbahasa yang bermakna dan kontekstual sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan menulis.

Menurut Tarigan (1986) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (Ilmu tentang aksara atau sistem tulisan), struktur bahasa dan kosakata.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang Tarigan (1986) sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut serta memahami tulisan tersebut. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

Menulis juga menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan reflektif peserta didik. Menurut Tony Buzan, proses berpikir kreatif akan berkembang lebih optimal apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide melalui pendekatan visual dan asosiasi antar gagasan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memerlukan strategi yang mampu membantu peserta didik mengembangkan dan mengorganisasikan ide secara efektif.

Meskipun demikian, keterampilan menulis masih menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang sulit dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan alur cerita, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun tulisan secara runtut. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan peserta didik kurang terstruktur dan kurang mampu menggambarkan pengalaman secara jelas. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, seperti rendahnya minat menulis, kurangnya latihan, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses

pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis peserta didik adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang masih konvensional. Pembelajaran menulis cenderung dilakukan melalui metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan media yang mampu membantu peserta didik mengembangkan ide secara konkret. Akibatnya, peserta didik merasa kesulitan ketika diminta menulis pengalaman pribadi karena belum mampu mengorganisasikan ide dan mengembangkan cerita secara sistematis. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah mengembangkan kemampuan menulisnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini alokasi waktu pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang salah satunya di SD, relatif lebih kecil. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis yang mereka belum maksimal sehingga setelah para siswa menamatkan jenjang sekolah yang lebih tinggi, dikhawatirkan belum mampu menggunakan keterampilan berbahasa secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, diketahui bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata keterampilan menulis pengalaman pribadi yang hanya mencapai 57.9, sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia

ditetapkan sebesar 74. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun urutan peristiwa, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi. Kondisi tersebut perlu segera diatasi agar kemampuan literasi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengembangkan ide secara sistematis dan menarik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode peta pikiran (mind mapping). Metode peta pikiran merupakan teknik visual yang membantu peserta didik menghubungkan berbagai gagasan melalui cabang-cabang pemikiran sehingga memudahkan proses berpikir dan penyusunan ide. Menurut Tony Buzan, peta pikiran merupakan teknik berpikir kreatif yang dapat membantu seseorang mengembangkan, mengingat, dan mengorganisasikan informasi secara lebih efektif. Penggunaan metode peta pikiran juga dinilai mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain metode peta pikiran, penggunaan media gambar juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan tulisan pengalaman pribadi. Media gambar mampu memberikan stimulus visual yang konkret sehingga peserta didik lebih mudah mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Penggunaan media gambar sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih tertarik pada pembelajaran visual dan konkret. Dengan bantuan gambar, peserta didik dapat

lebih mudah menentukan ide pokok, mengembangkan alur cerita, dan menyusun pengalaman secara runtut sesuai urutan peristiwa yang dialami.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode peta pikiran maupun media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian Sonia Paramita menunjukkan bahwa model mind mapping berbantuan gambar mampu meningkatkan hasil belajar menulis paragraf pada siswa sekolah dasar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode mind mapping efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir sistematis dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian yang mengombinasikan metode peta pikiran berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas V sekolah dasar masih terbatas, khususnya di SD Negeri Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi peserta didik melalui penggunaan metode peta pikiran berbantuan media gambar.

Dari semua permasalahan di atas, penyebab utama rendahnya kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas V SD Negeri Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang adalah kurang bervariasinya teknik dan media pembelajaran yang mampu menstimulasi siswa dalam mengorganisasikan idenya ketika mengarang. Dengan ditemukan beberapa masalah dan pertimbangan itu, peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi

menggunakan metode peta pikiran berbantuan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berkaitan erat dengan komponen menulis dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan menentukan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Hal-hal yang perlu dikenali dalam penelitian ini adalah gejala-gejala yang sering dijumpai pada proses belajar. Proses belajar-mengajar dapat terjadi jika terdapat keaktifan antara dua pihak, yakni keaktifan guru dengan siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, diperlukan tindakan dari guru. Tindakan yang dimaksud adalah guru dapat menciptakan suasana yang kondusif, tepat dalam memilih metode atau teknik dan media yang digunakan untuk membelajarkan materi ajar.

Dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi guru masih menghadapi kenyataan yang bertentangan dengan yang diharapkan. Namun dengan menggunakan media gambar dan metode peta pikiran diharapkan dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Dengan demikian diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas V SD Negeri Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kesulitan menulis pengalaman, kesulitan dalam mengungkapkan atau mengembangkan topik, ide-ide atau gagasan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang sesuai, baik, dan tepat, serta menyusun satu kesatuan ide pokok antarparagraf yang satu dengan kalimat yang lain secara utuh dan saling berhubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan menyusun kalimat dalam sebuah karangan, serta mendapatkan skor yang rendah. Di samping itu, penyebab yang lain adalah kurang tepatnya teknik dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran materi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk menulis sebuah karangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan metode peta pikiran berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas V SD Negeri Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah respon siswa kelas V SD Negeri Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan metode peta pikiran berbantuan media gambar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan metode peta pikiran berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas V SD Negeri Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan respon siswa kelas V SD Negeri Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan metode peta pikiran berbantuan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa pada umumnya, penggunaan media dan metode, pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti yang lain. Bagi siswa, pembelajaran menulis pengalaman pribadi menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis,

membiasakan diri siswa dalam menulis pengalaman pribadi, dan meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan umpan balik bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru mengenai penggunaan media gambar dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi melalui metode peta pikiran pada kelas V.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa dalam hal menulis. Penelitian ini juga memberikan sebuah teknik dan media baru dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi.

Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan penggunaan teknik dan media yang lebih bervariasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
2. Pengalaman pribadi adalah sebuah peristiwa yang pernah dialami sendiri. Pengalaman yang diingat biasanya peristiwa yang sangat berkesan di hati

penulisnya.

3. Metode peta pikiran adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Peta pikiran membuat siswa berhubungan dengan pikiran bawah sadar siswa sebelum menulis. Tulisan siswa menjadi lebih beremosi, lebih berwarna, lebih berirama. Tulisan siswa nantinya, mencerminkan ciri khas pribadi siswa secara lebih akurat.
4. Media gambar adalah jenis media yang memanfaatkan indera penglihatan dalam penggunaannya. Gambar sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa mengungkapkan ide ke dalam suatu tulisan. Hal ini disebabkan media gambar menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.